

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan minuman yang sangat digemari masyarakat dunia. Sampai saat ini kopi masih menjadi salah satu komoditas minuman yang paling akrab di masyarakat. Menurut data statistic yang dikeluarkan oleh International Coffee Organization, konsumsi kopi dunia terus meningkat sebesar 3-4% setiap tahunnya. Di Indonesia sendiri, masyarakat yang mengonsumsi kopi meningkat pesat sebesar 98% dalam 10 tahun terakhir. Dua jenis kopi yang paling sering dikonsumsi antara lain kopi Arabika dan kopi Robusta. (Wahyuni, Yusuf, & Magga, 2020)

Indonesia merupakan negara penghasil kopi Robusta lebih tinggi dibanding kopi Arabika yaitu sekitar 93%. Berdasarkan data yang didapatkan dari Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) diketahui adanya peningkatan konsumsi kopi pada tahun 2013 hingga 2015, yakni dari konsumsi 240.000 ton menjadi 280.000 ton dan diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai konsumsi 300.000 ton. (AEIKI, 2016)

Kopi banyak mengandung molekul-molekul zat, antara lain senyawa fenolik, vitamin, mineral, Kafein, kafestol, dan kahweol. Senyawa kafestol dan kahweol merupakan alkohol diterpen pentasiklik. Kafestol ialah konstituen utama dari reaksi penyabunan minyak kopi sekitar 0,2-0,6% dari berat kopi dan zat ini bersifat anti kanker. Hasil bisa berbeda jika zat ini dikonsumsi dalam jumlah tinggi. Adapun penelitian menunjukkan hubungan positif konsumsi kafestol dengan peningkatan serum kolesterol, Low Density Lipoprotein (LDL) plasma, dan peningkatan homosistein yang mungkin secara tidak langsung meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular. (Fithriyah, Kadri, & Almurdi, 2017)

Menurut teori Sastriamidjojo pada tahun 2000 yang menyatakan bahwa mengonsumsi makanan tinggi lemak dan kolesterol akan meningkatkan kadar kolesterol total. Sumber makanan yang dapat memicu kadar kolesterol seperti santan, coklat, dan kopi. Kopi termasuk salah satu faktor penyebab dari kenaikan

kadar kolesterol dikarenakan kahweol dan kafestol yang terkandung pada kopi adalah alkohol diterpen pentasiklik yang memiliki efek samping negatif jika dikonsumsi berlebihan yang memicu faktor penyebab dari terjadinya hypercolesterolemic.

Kolesterol merupakan senyawa kimia yang memiliki fungsi penting dalam tubuh untuk menjalankan fungsi organ – organ yang ada didalamnya, seperti pembuatan hormon, untuk pencernaan, perlindungan ujung – ujung saraf dan pembuatan dinding sel. Kolesterol adalah suatu zat lemak yang beredar didalam darah, berwarna kekuningan dan berbentuk seperti lilin, yang dibentuk oleh hati. Kolestrol jika berlebihan dapat menyebabkan pengerasan dan penyempitan pada dinding yang disebut aterosklerosis (penyakit akibat respon peradangan pada pembuluh darah arteri). Kolesterol juga termasuk golongan lipid yang tidak terhidrolisis dan merupakan sterol utama dalam jaringan tubuh manusia, yang mempunyai makna penting karena merupakan unsur utama dalam jaringan tubuh manusia. Apabila jumlah kolesterol dalam tubuh berlebihan, dapat menyebabkan kelainan metabolisme lipid, ditandai dengan peningkatan atau penurunan lipid didalam plasma. Sebenarnya kolesterol juga dibutuhkan oleh tubuh untuk membangun sel – sel baru, agar tubuh tetap bisa berfungsi secara normal. Selain itu juga kolesterol dapat membantu tubuh dalam memproduksi vitamin D, sejumlah hormon dan asam empedu untuk mencerna lemak. (Prof.Dr.dr.Anies, 2015)

Kadar kolesterol total di dalam darah sangat berpengaruh terhadap pembentukan plak pada dinding pembuluh darah. Tingginya kadar kolesterol di dalam darah merupakan permasalahan yang serius dikarenakan salah satu faktor risiko dari berbagai macam penyakit tidak menular seperti penyakit jantung dan stroke. (Yoentafara & Martini, 2017)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agudelo-Ochoa, G. M pada tahun 2016 menyatakan bahwa mengonsumsi kopi dengan gelas berukuran 400 mL kopi/hari selama 8 minggu dapat menyebabkan peningkatan kadar kolesterol secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rif'ah Sabariah (2016) tentang “Kadar

Kolesterol Total pada Peminum Kopi Tradisional di Dusun Sembung Daye Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat”, diperoleh hasil kadar kolesterol total normal sebanyak 19,3%, kadar kolesterol total kurang dari normal adalah 4,8% dan kadar kolesterol total lebih dari normal adalah 75,9%.

Penelitian yang dilakukan (Nurjannah & Roosita, 2015) menyatakan bahwa adanya hubungan antara peningkatan kadar kolesterol total dengan berat badan. Terjadinya penambahan berat badan pada usia dewasa antara usia 20-50 tahun. Setiap peningkatan 1 kg berat badan berhubungan dengan peningkatan kadar kolesterol total sebesar 7,7 mg/dL.

Penelitian yang dilakukan oleh Diarti, Jiwintarum, & Reka Tahun 2018 tentang “Kadar Kolesterol Total Pada Pengonsumsi Kopi Bubuk Hitam (Tradisional) Dengan Persiapan Pasien” dimana kadar kolesterol total setelah melakukan puasa selama 12 jam mengalami penurunan yakni 171,06 mg/dL, kadar kolesterol total setelah diberikan kopi sebanyak sebanyak 7 cangkir mengalami kenaikan yakni rerata kadarnya adalah 208,73 mg/dL.

Penelitian yang dilakukan oleh (Darmayani, Rosanty, & A, 2018) tentang “Gambaran Kadar Kolesterol Total Pada Pecandu Kopi Kecamatan Poasta Kota Kendari” menunjukkan bahwa pecandu kopi dengan kelompok umur 26-35 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase 44,74%, sedangkan kelompok umur 36-45 tahun 11 orang dengan persentase 28,95%, umur 46-55 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 15,79%, kelompok umur 56-65 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 5,26%, dan kelompok umur >56 tahun 2 orang dengan persentase 5,26%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pecandu kopi dengan kelompok umur 26-35 tahun merupakan persentase tertinggi, dan kelompok umur > 65 merupakan kelompok umur dengan persentase terendah.

Desa Simalas merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan survei awal di dusun V dan dusun VI Desa Simalas Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai terdapat tiga warung kopi yang menjual kopi hitam dan hasil survei juga menunjukkan banyak warga desa yang candu terhadap kopi hitam ditandai dengan mengonsumsi lebih dari 4 gelas/hari. Selain itu, melalui

wawancara yang telah dilakukan para pecandu kopi hitam menyatakan jika tidak mengonsumsi kopi hitam tersebut akan merasa kehilangan daya fokus, turunnya stamina dalam melakukan aktivitas sehari-hari, dan badan mudah terasa lelah. Namun jika terlalu sering mengonsumsi kopi hitam, para pecandu sering merasakan pegal pada tengkuk atau pundak, kesemutan, dan nyeri dada. Hal itu menunjukkan gejala awal tingginya kadar kolesterol total.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang karakteristik pecandu kopi hitam terhadap peningkatan kadar kolesterol total di Desa Simalas Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik pecandu kopi hitam terhadap peningkatan kadar kolesterol total di Desa Simalas Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik pecandu kopi hitam terhadap peningkatan kadar kolesterol total di Desa Simalas Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menentukan kadar kolesterol total pada pecandu kopi hitam di Desa Simalas Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai.
- b. Untuk Mengetahui adanya hubungan karakteristik pecandu kopi hitam terhadap peningkatan kadar kolesterol total di Desa Simalas Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang karakteristik pecandu kopi hitam terhadap peningkatan kadar kolesterol total serta menambah ilmu pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian ilmiah.

1.4.2 Bagi Pecandu Kopi

Sebagai sumber informasi tentang pengaruh karakteristik pada

peningkatan kadar kolesterol total.

1.4.3 Bagi Mahasiswa/i Teknologi Laboratorium Medis

Sebagai sumber referensi untuk menambah pengetahuan Mahasiswa/i Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan.